



Pengaruh Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Ainul Mukholidah¹, Durinta Puspasari²

Universitas Negeri Surabaya

ainulmukholidah@gmail.com¹, durintapuspasari@unesa.ac.id²

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 Februari 2023

Direvisi: 22 Mei 2023

Diterbitkan: 15 Juni 2023

Doi: [10.53565/pssa.v9i1.733](https://doi.org/10.53565/pssa.v9i1.733)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan microteaching terhadap kesiapan mengajar pengenalan lapangan persekolahan (PLP) mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh yaitu seluruh mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2019 yang berjumlah 54 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel microteaching berpengaruh terhadap variabel kesiapan mengajar pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yang diperoleh dari nilai nilai t hitung $11,473 > t$ tabel $1,675$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Microteaching, Kesiapan Mengajar, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Abstract

This study aims to determine the effect of microteaching readiness on teaching readiness for school field introduction (PLP) for students of office administration education study program, Faculty of Economics and Business, Surabaya State University. This research is a correlational study using a quantitative approach. The samples in this study were all office administration education study programs class of 2019, totaling 54 people. Data collection techniques using interviews, questionnaires and documentation. The data analysis method used in this study is simple linear regression analysis. The results showed that the microteaching variable had an effect on the readiness to teach school field introduction (PLP) variable which was obtained from the t-value of $11,473 > t$ -table of $1,675$ and a sig value of $0,000 < 0,05$.

Keywords : Microteaching, Readiness to Teach, Introduction to Schooling Field (PLP)

PENDAHULUAN

Elemen penting yang berpengaruh pada kualitas seseorang, salah satunya bisa dilihat dari pendidikan (Prihandini & Panduwinata, 2022). Pendidikan adalah kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia (Sherlyana Agustin & Puspasari, 2018). Menurut Yunani dkk., (2020) Pendidikan yakni salah satu cara membentuk karakter seseorang yang cerdas dan bermoral. Dari pendidikan, diharapkan dapat membentuk kepribadian seseorang yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan (Rachmawati & Rossy, 2021). Sebagai subjek pembangunan, manusia di didik, di bina potensinya dikembangkan melalui pendidikan (Azizah dkk., 2022). Pendidikan juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan suatu Negara dalam mencerdaskan anak bangsa yang sudah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945 (Hermanto, 2020). Bagi sebuah bangsa, profesi pendidik sangatlah penting, karena pendidik memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pendidikan (Apriani & Mangkurat, 2021). Sebagai pendidik professional, profesi guru yang tidak hanya melakukan tugas kesehariannya, melainkan juga diwajibkan mempunyai wawasan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta mempunyai strategi dalam pengajaran yang telah dituangkan pada, UU Gudos Pasal 10 No. 14 Th 2005 Bab IV meliputi 4 kompetensi, antara lain sosial, pedagogik, kepribadian, dan profesional.

Masalah dalam pendidikan di Indonesia yaitu mengenai kualitas. Salah satu penyebabnya yakni kemampuan professional guru yang masih kurang (Sukmadinata, 2017). Berdasarkan Survey UNESCO, pendidikan Indonesia kualitasnya di peringkat 10 dari 14 Negara yang di Asia Pasifik dan kualitas guru menempati urutan terakhir. Sedangkan data dari hasil UKG yang diselenggarakan Kemendikbud 2015 menyatakan kompetensi guru dinilai belum mencapai standar yang diharapkan Berdasarkan data Neraca Pendidikan Daerah (NPD) hasil UKG tahun 2015 mencapai nilai nasional hanya 48.94, nilai ini berada dibawah SKM, yaitu 55. Namun demikian, hasil dari Uji Kompetensi Guru (UKG) hal ini bukan merupakan indikator kualitas guru satu-satunya namun hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) menyajikan bahwa guru di Indonesia masih banyak yang belum memiliki kompetensi minimum yang di butuhkan dalam memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas tinggi (Npd.kemendikbud.go.id, 2019).

Bermacam upaya guna mencapai perbaikan pendidikan sudah dilaksanakan pemerintah yaitu melengkapi fasilitas pendidikan, meningkatkan kualitas guru, dan penyempurnaan kurikulum (Wulandari, 2017). Salah satu upaya dalam mencapai keberhasilan peningkatan kualitas guru yaitu dengan meningkatkan perbaikan dalam kemampuan dasar mengajar mahasiswa calon guru, hal ini sebagai langkah guna meningkatkan kesiapannya untuk mengajar disekolah. Kesiapan teori maupun praktik dalam mengajar perlu dilakukan dengan matang, melalui mata kuliah penunjang seperti mata kuliah *microteaching* (Fitriani, 2019). *Microteaching* bertujuan sebagai bekal untuk mahasiswa sebagai calon guru untuk mengajar di sekolah, agar mahasiswa mampu menguasai keterampilan mengajar

dengan baik, tidak gugup saat mengajar, dapat mumpuni mengenai materi yang akan sampaikan pada siswa di kelas, mampu untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, menggunakan imedia pembelajaran yang inovatif dan menggunakan evaluasi yang tepat untuk digunakan saat mengajar. Hal ini dapat menunjukkan kesiapan mahasiswa dapat ditinjau dari kesiapannya dalam melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Guna mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana pendidikan yang profesional, Universitas Negeri Surabaya menyelenggarakan perkuliahan di luar kampus yang berbasis praktik mengajar di sekolah. Mahasiswa semester tujuh prodi kependidikan diberi pengalaman mengajar di sekolah mitra yang diartikan sebagai Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), kegiatan ini penting bagi mahasiswa untuk menerapkan wawasan, kemampuan, sikap yang nantinya mahasiswa mendapatkan pengalaman pengajaran dan mempunyai kemampuan pedagogik yang baik. Sehingga mahasiswa bisa memahami pengetahuan mengenai persekolahan secara eksploratif dan komprehensif (Hidayat dkk., 2021). Sehingga, mahasiswa calon guru dapat meningkatkan kompetensinya dan keprofesionalan yang bermanfaat pada saat bekerja, yaitu mengajar di sekolah serta mampu untuk berdaya saing dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Menurut Mulyani dkk., (2019) dalam pelaksanaannya keberhasilan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satu faktornya ialah kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PLP. Dimana, hal ini disebabkan ketika pelaksanaan PLP, mahasiswa akan dihadapkan oleh berbagai macam hal, kondisi yang belum pernah didapati di kampus.

Kesiapan yakni kualitas diri untuk mampu dalam melakukan suatu pekerjaan (Aprilita & Trisnawati, 2022). Menurut teori behavioristik, seseorang yang berperilaku tertentu karena mereka sudah belajar dari pengalaman masa lalu untuk dapat digunakan dimasa yang akan datang. Perlu latihan dan pembelajaran dalam mengajar yang nantinya akan terbentuk suatu perilaku terkait kesiapan mengajar. Sejajar oleh pendapat yang dikemukakan Edward L. Thorndike yakni hukum latihan (*Law of Exercise*) yakni bilamana perbuatan diulangi dan dilatih, hubungan antara stimulus dan *response* akan semakin erat. Dimana hal ini membuktikan bahwa prinsip dalam belajar yang utama yaitu latihan atau pengulangan, artinya jika kerap kali berlatih melakukan sesuatu dan mengulangi suatu perbuatan atau tingkah laku tersebut akan semakin dikuasai. Jadi, apabila keterampilan mengajar sering dilatih dari pembelajaran, kelak akan menimbulkan suatu tingkah laku kesiapan mengajar (Sardiman, 2014).

Ketika akan mengajar diperlukan kemampuan dan kematangan fisik, mental juga didukung dari fasilitas yang diperlukan untuk menyajikan pengetahuan untuk peserta didik dengan mengkondisikan berbagai segi yang berkaitan dengan pendidikan (Wahyudi & Syah, 2018). Persiapan calon tenaga pendidik yakni melalui cara mengenyam pendidikan pada LPTK. UNESA merupakan satu dari beberapa LPTK yang ada di Indonesia, yang menyediakan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Dimana di Prodi ini mahasiswa yang

nantinya menjadi guru kejuruan dituntut untuk dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan mengenai; teknologi perkantoran, komunikasi perkantoran, kesekretarisan, manajemen kearsipan, kehumasan, korespondensi yang dimana di prodi lain tidak dituntut untuk dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan tersebut (Unesa.Ac.Id, 2023).

Berlandaskan pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada mahasiswa Pendidikan Adm. Perkantoran angkatan 2019 UNESA yang telah melangsungkan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan selama 1 semester di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa pada saat mengikuti kegiatan tersebut. Demikian dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa diantaranya, kurangnya pengalaman mengajar, terdapat kesulitan menentukan metode pembelajaran yang digunakan, kurangnya kecakapan dalam penguasaan terhadap materi yang diberikan pada peserta didik, kurangnya kapabilitas dalam kemampuan pedagogik. Selain itu, terdapat mahasiswa yang merasa gugup saat memberikan penjelasan di depan kelas karena rendahnya kepercayaan diri dan akibat kurangnya latihan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, hal ini akan berakibat pada proses pembelajaran yang dilakukan, yang menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak efektif. Sebagai seorang lulusan dari Prodi Sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran yang nantinya menjadi guru kejuruan tentu diharapkan berkontribusi dalam usaha peningkatan mutu atau kualitas pendidikan Indonesia. Pendidik mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan akan berdampak tidak baik apabila seorang mahasiswa calon guru tidak siap dalam mengajar. Demikian juga akan menghambat tujuan pembelajaran itu sendiri dan akan mempengaruhi kualitas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Penelitian terdahulu yang meneliti terkait kesiapan mengajar pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dilakukan oleh Mulyani, dkk., (2019) menghasilkan bahwa pembelajaran matkul *micro teaching* berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PPL. Hafifah, dkk., (2022) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa Pembelajaran mata kuliah *micro teaching* berpengaruh terhadap kesiapan mengajar PPL mahasiswa PPL. Namun, terdapat penelitian yang menyatakan sebaliknya, yakni tidak ada pengaruh. Dalam penelitian Dewi (2016) bahwa tidak terdapat pengaruh mata kuliah *microteaching* terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan PPL. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *microteaching* terhadap kesiapan mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian korelasional dengan menggunakan metode kuantitatif. Subjek yang dijadikan populasi adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya dengan total 54 mahasiswa. Adapun rinciannya, sebagai berikut:

Tabel 1 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
Pendidikan Administrasi	22
Perkantoran A	
Pendidikan Administrasi	22
Perkantoran B	
Pendidikan Administrasi	9
Perkantoran I	
Total	54

Sumber : Data mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019

Lokasi penelitian di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa beralamat di Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen berbentuk wawancara, kuesioner serta dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari variabel *independen* (X) *microteaching* dan variabel *dependen* (Y) kesiapan mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Indikator yang dipakai peneliti untuk mengukur variabel *independen* yaitu (1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan memberikan penguatan; (4) keterampilan melakukani variasi; (5) keterampilan bertanya; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok; (7) keterampilan mengelolai kelas. Sedangkan, indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel *dependen* yaitu (1) kondisi fisik dalam mempratikkan keterampilan mengajar, (2) kondisi mental dalam mempratikkan keterampilan mengajar, (3) bahan ajar yang digunakan dalam mempratikkan keterampilan mengajar, (4) pengalaman sebelumnya dalam mempratikkan keterampilan mengajar berupa *kuesioner*. Uji coba instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data penelitian adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan *Software SPSS versi 23* dimana sebelum uji regresi linier sederhana dilakukan, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas) dilakukan terlebih dahulu.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini bertujuan guna mengetahui layak atau tidaknya suatu instrumen untuk digunakan. Guna menilai suatu item layak untuk digunakan, dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi pada tingkat 0.05. Hal ini mempunyai arti bahwa suatu item dianggap valid, bilamana memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total. Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS 23. Adapun kriteria pengujian validitas instrumen yaitu

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana alat ukur reliabel dan konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Batas minimal reliabilitas setiap variabel yaitu *cronbach alpha* = 0,60. Instrumen penelitian dikatakan reliabel bila nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 maupun sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas yakni guna menguji variabel pengganggu dalam model regresi distribusinya normal atau tidak. Distribusi data normal bilamana nilai signifikansi $> 0,05$ (Sugiyono, 2013). Jika hasil distribusi data diketahui normal, maka dapat disebut model regresi yang dipakai ialah model regresi yang baik. Pada penelitian ini, normalitas diuji memakai metode *Kolmogrov Smirnov* (Monte Carlo) melalui software SPSS 23 for Windows.

Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan uji Heteroskedastisitas guna menguji adanya ketidakaksamaan varian dalam suatu model regresi residual dari satu pengamatan ke lainnya. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik scatterplot dengan bantuan SPSS Release 23 for windows.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk menganalisis pengaruh variabel *Microteaching* terhadap variabel Kesiapan Mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ berarti bahwa terdapat pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Adapun nilai t tabel dalam penelitian ini yaitu: 1,67469 atau 1,675.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji normalitas Kolmogrov Smirnov (Monte Carlo)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

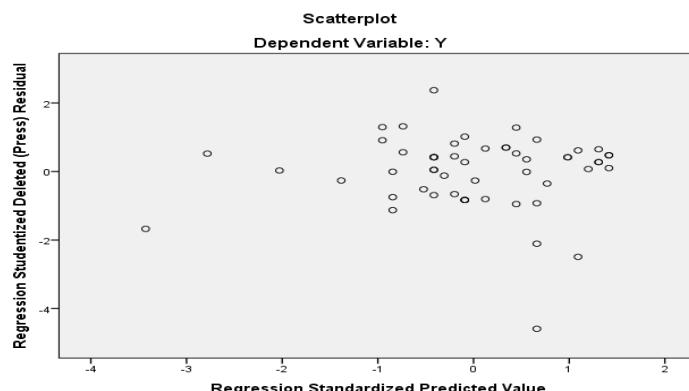
	Unstandardized Residual
N	54
Mean	.0000000

Normal Parameter S ^{a,b}	Std. Deviation	2.70194820
Most Extreme Difference s	Absolute Positive Negative	.144 .093 -.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	.197 ^d .187
	Lower Bound	
	Upper Bound	.207

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai Monte Carlo sebesar 0,197. Maka, disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal. Oleh karena itu, **model** regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastistas dengan Scatterplot

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh hasil titik-titik pada Scatterplot yang menyebar. Hal ini mempunyai arti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Adapun hasil pegujian hipotesis bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	1.723	2.721		.633	.529
Microteaching	.463	.040	.847	11.473	.000

a. *Dependent Variable*: Kesiapan

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui nilai t hitung 11,473 dan nilai sig 0,000. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel *microteaching* (X) berpengaruh terhadap variabel kesiapan mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (Y).

Pembahasan

Penelitian ini dibatasi dan berfokus pada variabel *microteaching* dan kesiapan mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Responden dalam penelitian ini hanya mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *microteaching* berpengaruh terhadap kesiapan mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $11,473 > t$ tabel 1,675 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini memiliki arti mahasiswa PLP Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FEB angkatan 2019, setelah mengikuti latihan *microteaching* mahasiswa menguasai indikator *microteaching*, mahasiswa dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar pada proses KBM. Dengan demikian, semakin baik pengalaman pada latihan *microteaching*, maka semakin tinggi juga kesiapan mahasiswa dalam mengajar Pengenalan Lapanan Persekolahan (PLP).

Sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, yakni penelitian Hafifah dkk (2022) yang menghasilkan bahwa *microteaching* berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar Pengenalan Lapangan Perskolahan (PLP). Dengan adanya latihan *microteaching* mahasiswa memperoleh pengalaman menjadi pendidik yang sebenarnya dan dapat mengembangkan keterampilan mengajar pada pelaksanakan PLP. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan mahasiswa terhadap pembelajaran mikro, maka semakin siap pula mahasiswa ketika mengajar pada Pengenalan Lapangan Perskolahan (PLP).

Hasil penelitian lain yang sejalan telah dilakukan Wati & Darmawati, (2022) bahwa adanya pengaruh penguasaan materi *microteaching* terhadap kesiapan mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan materi dan latihan *microteaching* maka akan semakin tinggi kesiapan mahasiswa mengikuti program PLP. Selanjutnya, hasil penelitian dilakukan oleh Mulyani, dkk., (2019) menyatakan bahwa pembelajaran mikro berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar PLP. Kesiapan mengajar bisa dibentuk dari

proses latihan dan pembelajaran lain mengenai proses belajar mengajar yang dapat menunjang kesiapan mengajar PLP.

Konsep kesiapan mengajar PLP yang dibahas dalam penelitian ini adalah kematangan mahasiswa dalam menerapkan kemampuan dan kompetensi yang cukup baik dari segi fisik, mental, serta keterampilan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan diterapkan dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Hasil penelitian ini sejajar dengan teori behavioristik, Sardiman (2014) menyatakan yakni seseorang terlibat dalam perilaku tertentu karena mereka telah belajar melalui pengalaman masa lalu untuk dapat digunakan dimasa yang akan datang. Dimana untuk memperoleh kesiapan mengajar mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mendapatkan pengalaman mengajar yakni melalui *microteaching*. Perlu latihan dalam mengajar agar terbentuk tingkah laku kesiapan mengajar. Searah dengan argumen yang dikemukakan oleh Thorndike yaitu hukum *Law of Exercise* ialah apabila sering berlatih melakukan tingkah laku tertentu, maka asosiasi antar stimulus dan respon menjadi makin erat. Semakin baik latihan dalam melakukan sesuatu dan mengulangi suatu perbuatan maka tingkah laku tersebut akan semakin dikuasai. Artinya, jika semakin sering latihan dalam *microteaching* dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan tingkah laku kesiapan mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang sudah dianalisis diatas, ditarik kesimpulan bahwa *microteaching* berpengaruh terhadap kesiapan mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Ditunjukkan dengan hasil nilai t hitung 11,473 dan nilai signifikansinya 0,000 yang berarti terdapat pengaruh variabel *microteaching* (X) terhadap variabel kesiapan mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (Y). Hal ini berarti bahwa mahasiswa PLP Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya, setelah mengikuti latihan *microteaching*, mahasiswa menguasai indikator *microteaching*, yang kemudian dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar pada proses KBM. Dengan demikian, semakin baik pengalaman pada latihan *microteaching*, maka semakin tinggi juga kesiapan mahasiswa dalam mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada peraturan dari instansi terkait standar pelaksanaan *microteaching* dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, E. N., & Mangkurat, U. L. (2021). *Peran Profesi Keguruan*. 1(2), 14–16.
Journal [fkipunlam.
<https://doi.org/https://jurnal.fkipunlam.ac.id/index.php/repo/article/vie>](https://doi.org/https://jurnal.fkipunlam.ac.id/index.php/repo/article/vie)

w/91

- Aprilita, A., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Efikasi Diri , Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) terhadap Kesiapan Berkariir Menjadi Guru. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5494–5502. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3267>
- Azizah, S. N., Sihombing, L. N., & Sitio, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Sub Tema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup di Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama*, 8(2). <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.573>
- Fitriani. (2019). Profil Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 7(1), 13–20. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/4994/2435>
- Hafifah, L. I. N., Mulyadi, A., & Mulyani, H. (2022). Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL FPEB Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(3), 183–191. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK>
- Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Jurnal Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/foundasia>
- Hidayat, R. K., Makhrus, M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*. <https://doi.org/10.29303/jppfi.v3i1.115>
- Mulyani, H., Purnamasari, I., & Rachmawati, F. (2019). Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i2.18086>
- npd.kemdikbud.go.id (2022)
- Prihandini, K. L., & Panduwinata, L. F. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kepegawaian di Smk Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 6, 13273–13284. <https://iptam.org/index.php/jptam/article/view/4554>
- Dewi, P. A. L., (2016). Kontribusi Hasil Belajar Mata Kuliah Micro Teaching terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi melaksanakan PPL II. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 029(Ppl I). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v6i1.6592>
- Rachmawati, N. Y., & Rossy, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*,

- 9(2016), 246–259. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sherlyana Agustin, E., & Puspasari, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JPAPUNESA/article/view/31285>
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Unesa.ac.id. (2022).
- Wahyudi, R., & Syah, N. (2018). Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan. 6(1). *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/104955/101958>
- Wati, R., & Darmawati. (2022). Pengaruh Penguasaan Materi Dalam Perkuliahuan Microteaching Terhadap Kesiapan Mengikuti Program PPLK Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP. *Jurnal Sendratasik*, 11, 93–103. <https://doi.org/http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/user>
- Wulandari, R. N. A. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Diklat Kompetensi Kejuruan Apk Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p35-47>
- Yunani, S., Widodo, U., & Kaloran, N. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran dan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buda. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama*, VI. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i1.134>